

**KONTRIBUSI 'AISYIYAH DALAM GERAKAN PEMBERDAYAAN  
PEREMPUAN DI YOGYAKARTA**

**1919-1938**



Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Humaniora (S.Hum.)

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun oleh:

MIRZA ADINDA

NIM:15120086

**PROGRAM STUDI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KONTRIBUSI 'AISYIYAH DALAM GERAKAN  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI YOGYAKARTA**

**1919-1938**

yang ditulis oleh:

Nama : Mirza Adinda  
NIM : 15120086  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

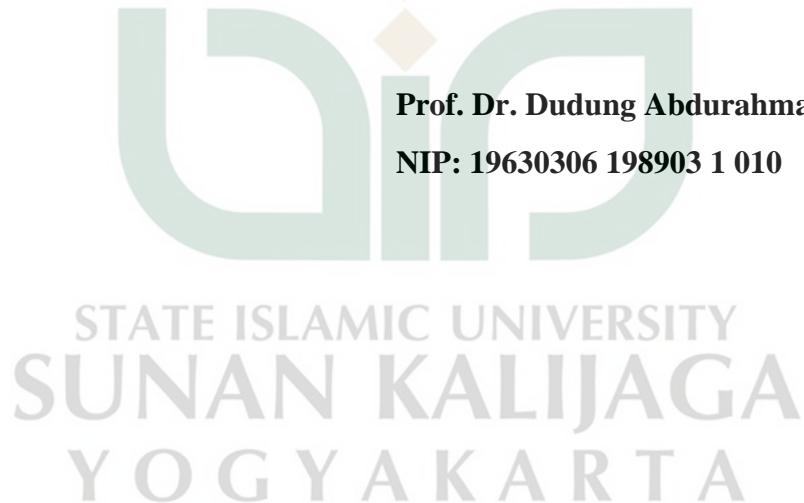
*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 5 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum**  
**NIP: 19630306 198903 1 010**



### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirza Adinda

NIM : 15120086

Jenjang/Prodi : S1 Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Mirza Adinda

NIM.15120086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERISUNANKALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGASAKHIR**

Nomor : B-1594/Un.02/DA/PP.00.9/10/2021

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI 'AISYIYAH DALAM GERAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI YOGYAKARTA, 1919-1938.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	MIRZA ADINDA
Nomor Induk Mahasiswa	:	15120086
Telah diujikan pada	:	Jumat, 15 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir	:	B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M.Hum  
SIGNED



Pengaji I

Siti Maimunah, S.Ag, M.Hum.  
SIGNED



Pengaji II

Fatiyah, S.Hum., M.A  
SIGNED

Valid ID: 6194a41524824

Valid ID: 61a1807eb1d5c



Yogyakarta, 15 Oktober 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

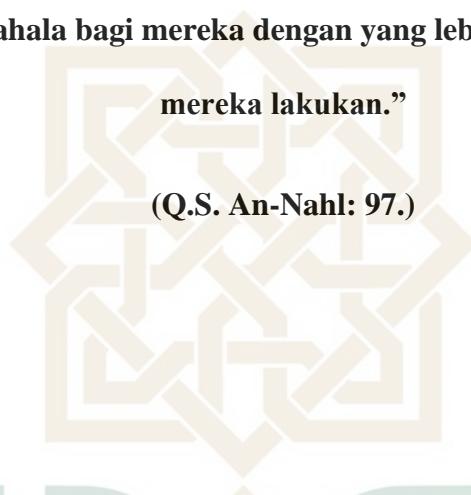
Valid ID: 61a4337edc330

## HALAMAN MOTTO

**Dan barangsiapa berbuat baik, baik laki-laki dan perempuan, dan dia beriman, maka Kami akan berikan kehidupan yang baik, dan Kami akan beri balasan pahala bagi mereka dengan yang lebih baik dari apa yang**

**mereka lakukan.”**

**(Q.S. An-Nahl: 97.)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

**Almamater Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Orang tuaku tercinta, Bapak Miftachul Arifin (Alm) dan Ibu Sri Handayani.**

**Kakak-kakakku tersayang, terima kasih atas segala nasihat dan semangat yang diberikan. Mimpi dan pencapaian yang sudah kalian peroleh menjadi motivasi besar dalam hidup.**



## ABSTRAK

‘Aisyiyah merupakan salah satu gerakan emansipasi perempuan Indonesia yang bercirikan Islam. Latar belakang berdiri gerakan ‘Aisyiyah karena termarginalisasinya kaum perempuan pada saat itu. Penelitian ini membahas dan memberikan penekanan pada peranan ‘Aisyiyah dalam bentuk upaya melalui gerakan-gerakan dalam lingkup lokal di Yogyakarta pada tahun 1919-1938. Adapun fokus permasalahannya adalah pemberdayaan dalam aktivitas, partisipasi, dan fungsi serta manfaat yang dikembangkan dalam gerakan ‘Aisyiyah tersebut. Pembahasan atas permasalahan tersebut didasarkan pokok-pokok pertanyaan sebagai berikut: 1. Bagaimana kelahiran ‘Aisyiyah di Yogyakarta. 2. Bagaimana keorganisasian dan perkembangan ‘Aisyiyah di Yogyakarta. 3. Bagaimana bentuk-bentuk gerakan ‘Aisyiyah di Yogyakarta.

Penelitian sejarah gerakan sosial ini dilakukan dengan pendekatan sosiologi. Adapun teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan masyarakat oleh Jim Ife tentang pemberdayaan itu sendiri yang memiliki makna memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupannya dalam bermasyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sejarah yang meliputi tahapan: heuristik, verifikasi atau kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahapan heuristik dilakukan dengan studi dokumen dan wawancara. Tahapan verifikasi dilakukan pada sumber tertulis dan lisan. Interpretasi, terutama untuk menjelaskan konsep pemberdayaan, adapun historiografi sebagai cara penulisan, di dalamnya dilakukan penafsiran, pemaparan dan laporan dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) ‘Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang didirikan Muhammadiyah sebagai jawaban atas pentingnya perempuan berkiprah dalam bidang sosial kemasyarakatan. 2) Keorganisasian dan orientasi gerakan ‘Aisyiyah saat itu menyoal stigma keterlibatan perempuan dalam pendidikan, keagamaan dan sosial di tengah-tengah dominasi penjajahan 3) Tindak lanjut usaha dan bentuk gerakan ‘Aisyiyah saat itu meliputi: bagaimana perempuan-perempuan ‘Aisyiyah memberikan kontribusi berupa edukasi keseimbangan peran perempuan dalam ranah rumah tangga dan ranah sosial.

**Kata Kunci:** *Gerakan Sosial, Organisasi Perempuan, Pemberdayaan Masyarakat.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW., keluarga, sahabat, dan *insyaallah* kepada pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi yang berjudul Kontribusi ‘Aisyiyah dalam Gerakan Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta Tahun 1919-1938 merupakan usaha penulis dalam melihat bagaimana bentuk tindak lanjut dari usaha ‘Aisyiyah sebagai salah satu gerakan Islam perempuan dengan inisiasinya membentuk gerakan dan peran sosial diikuti perkembangan, dinamika, dan tantangannya mewujudkan masyarakat Islam sejati sesuai dengan apa yang diwujudkan oleh Muhammadiyah di wilayah Yogyakarta secara khusus dan memperlihatkan peran dan bentuk-bentuk gerakan ‘Aisyiyah.. Penulis menyadari banyaknya kendala dan tantangan dalam kepenulisan, salah satu diantaranya adalah ketersediaannya sumber primer yang saat itu membutuhkan jangka waktu lama dalam pencarian dan indentifikasinya.

Cukup banyak kendala yang dihadapi peneliti, baik ketika melakukan penelitian maupun selama penyusunan. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Kaprodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta jajaran dosen-dosen yang tiada henti memberikan amal ilmu dan pengalaman..
4. Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M. Hum., sebagai dosen pembimbing yang tidak henti-hentinya memberikan arahan, bimbingan dan motivasi untuk penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, Sri Handayani (Ibu), Alm. Miftachul Arifin (Ayah), Mirwan Ushada (kakak pertama), Mizan Maulana (kakak kedua), Retno Palupi (kakak ipar) yang senantiasa memberikan dukungan berupa doa, motivasi, materi dan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala dukungan yang telah mereka curahkan kepada penulis menjadi amal kebaikan di dunia dan akhirat.
6. Gina Alawiyah, teman seperjuangan penulis, teman berbagi dan berdiskusi banyak hal khususnya tentang perkembangan organisasi perempuan di Indonesia. Teman kulineran dan tidak henti-hentinya menyemangati penulis.

7. Ibu Shoimah Kastolani, Ibu Tri Hastuti Nur, Ibu Alimatul Qibtiyah dan segenap pengurus Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah Yogyakarta yang telah memberikan banyak saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Bapak Adim, Dzikril Firmansyah, teman satu organisasi IMM yang membuka jalan pertama penulis mendapatkan data di Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, serta jajaran pengurusnya yang memberikan saran dan masukkan berarti kepada penulis.
8. Alumni SDN Gandaria selatan 04 Pagi, Alumni SMP Cenderawasih 1 Jakarta, Alumni SMA Cenderawasih 1 Jakarta angkatan 2015, jajaran pengurus Korwil Suluh Perempuan Yogyakarta dan Suluh Perempuan Indonesia, keluarga besar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kabupaten Sleman, teman seperjuangan Prodi SKI dan teman teman kos Kos Ibu Cici, serta teman-teman komunitas radio online Hakuna dan Spoon yang telah memberikan doa dan dukungannya.
9. Ningrum, Panca, Siti Hajar, Adib, Eka, Ana Febriana, Alhilali, Mas Owi, Mas Indra, Mbak Carolin serta teman teman yang sering berjumpa dengan penulis terimakasih atas semua doa dan dukungannya.
10. Mas Fortuna, yang selalu memberi dukungan dan motivasi soal belajar menerima dan memahami hidup.



Yogyakarta, 5 Agustus 2021

Mirza Adinda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xII
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	17

<b>G. Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II : KELAHIRAN 'AISYIYAH DI YOGYAKARTA.....</b>	<b>22</b>
A. Latar Sosial Masyarakat Yogyakarta.....	22
B. Rapat Pembentukan 'Aisyiyah .....	35
C. Perkembangan Awal 'Aisyiyah .....	39
D. Orientasi Gerakan 'Aisyiyah .....	40
<b>BAB III : PERKEMBANGAN 'AISYIYAH DI YOGYAKARTA.....</b>	<b>43</b>
A. Struktur Kepemimpinan 'Aisyiyah.....	43
B. Dinamika 'Aisyiyah.....	48
C. Pengaruh Organisasi 'Aisyiyah .....	51
<b>BAB IV: BENTUK-BENTUK GERAKAN 'AISYIYAH TAHUN 1919-1938 DI YOGYAKARTA.....</b>	<b>57</b>
A. Bidang Pendidikan .....	57
B. Bidang Keagamaan.....	64
C. Bidang Sosial-ekonomi .....	72
D. Bidang Media dan Publikasi.....	77
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>
Arsip Majalah Suara 'Aisyiyah.....	85
Daftar Riwayat Hidup.....	90

**LAMPIRAN**

<b><u>Arsip Majalah Suara ‘Aisyiyah.....</u></b>	<b>85</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup.....</b>	<b>90</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

‘Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang didirikan sebagai jawaban atas pentingnya perempuan berkiprah dalam bidang sosial kemasyarakatan. Gerakan ‘Aisyiyah yang lahir tahun 1917 hadir pada situasi dan kondisi masyarakat dalam keterbelakangan, kemiskinan, tidak terdidik, awam dalam pemahaman keagamaan, dan berada dalam zaman penjajahan Belanda. Ketika itu gerakan perempuan Indonesia menghadapi masalah dan tantangan yang kompleks baik dalam aspek keagamaan, ekonomi, politik, maupun sosial-budaya. Gerakan ‘Aisyiyah dituntut untuk melakukan revitalisasi baik dalam pemikiran maupun orientasi praktis yang mengarah pada pembebasan, pencerahan, dan pemberdayaan menuju kemajuan yang dinyatakan secara visioner.

Sebagai sebuah organisasi pergerakan ‘Aisyiyah telah meletakkan pijakan dasar tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan, bahkan sejak didirikan. Hal tersebut mencerminkan bahwa ‘Aisyiyah (Muhammadiyah) telah menempatkan perempuan dan laki-laki dalam peran kemasyarakatan yang setara. Oleh karena itu ‘Aisyiyah perlu mempertegas visi dan misinya, bukan lagi sekedar organisasi perempuan yang melengkapi organisasi induknya yaitu Muhammadiyah.

Berdirinya Muhammadiyah telah mengilhami berdirinya hampir seluruh organisasi otonom yang ada di Muhammadiyah, termasuk ‘Aisyiyah. Sebagai pendiri Muhammadiyah, K.H Ahmad Dahlan sangat memperhatikan pembinaan terhadap perempuan. Anak-anak perempuan yang potensial dibina dan dididik menjadi pemimpin, serta dipersiapkan untuk menjadi pengurus dalam organisasi wanita Muhammadiyah. Mereka yang dididik K.H.Ahmad Dahlan diantaranya

Siti Bariyah, Siti Dawimah, Siti Dalalah, Siti Busyro (putri K.H.Ahmad Dahlan), Siti Dawingah dan Siti Badilah Zuber<sup>1</sup>

‘Aisyiyah sebagai organisasi Islam dengan paham keagamaan yang moderat telah mencontohkan bagaimana seharusnya perempuan berkiprah di ruang publik, yang menempatkan perempuan sebagaimana nilai-nilai Islam yang memuliakan dan menjunjung tinggi martabat perempuan. Bawa perempuan tidak sepantasnya hanya mengurusi rumah tangga, namun perempuan memiliki tanggung jawab yang sama dalam tugas-tugas sosial untuk pencerahan dan kesejahteraan ummat manusia dan membawa pandangan bahwa perempuan Islam tidak hanya berada di ranah domestik tetapi juga ke ranah publik, yang sejalan dengan prinsip dan misi Islam sebagai agama yang membawa risalah *Rahmatan li al-’Alamin*<sup>2</sup>

‘Aisyiyah merupakan salah satu gerakan emansipasi perempuan Indonesia yang bercirikan Islam di dalamnya. Latar belakang berdirinya gerakan ‘Aisyiyah karena terpinggirnya kaum perempuan pada saat itu. Umat Islam dan masyarakat perempuan di Indonesia masih dibelenggu oleh aturan patriarkhi<sup>3</sup> yang memposisikan peran perempuan dikesampingkan. Latar belakang didirikannya organisasi ‘Aisyiyah dikarenakan pola pikir masyarakat Indonesia yang masih terpengaruhi mindset budaya. Mereka menganggap posisi perempuan hanya terfokus pada lingkup rumah tangga. Hal ini berakibat pada pola pendidikan yang terbatas pada kaum perempuan. Kaum perempuan pada saat itu tidak dapat

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

<sup>1</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah* (Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010), hlm.45.

<sup>2</sup> *Rahmatan li al-’Alamin* Pedoman Tranliterasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalihaga, Hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No.158 Tahun 1987. Nomor 0543b/U/1987. di unduh secara online pada tanggal 30 Oktober 2021 pukul 13.08 P.M.

<sup>3</sup> Patriarkhi adalah salah satu sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang terdapat dalam organisasi sosial, pandangan menurut Bressler. (Nanang Hasan Susanto, “Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender dalam budaya Patriarkhi” dalam *Muwazah, Jurnal Kajian Gender*, vol.7, Nomor 2. Desember 2015, hlm.122.

mengikuti kegiatan belajar, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum.<sup>4</sup>

‘Aisyiyah termasuk organisasi yang turut memprakarsai dan membidani terbentuknya organisasi wanita pada tahun 1928. ‘Aisyiyah konsisten bersama dengan organisasi wanita lain bangkit berjuang untuk membebaskan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan dan kebodohan. Badan federasi ini diberi nama Kongres Perempuan Indonesia yang sekarang menjadi Kowani (Kongres Wanita Indonesia)<sup>5</sup>. Lewat federasi ini berbagai usaha dan bentuk perjuangan bangsa dapat dilakukan secara terpadu.

Lahirnya ‘Aisyiyah sebagai komponen Perempuan Muhammadiyah yang bergerak di bidang sosial keagamaan telah menunjukkan kiprahnya untuk pencerahan, pemberdayaan dan kemajuan terhadap kemaslahatan bagi kehidupan umat, masyarakat, bangsa dan negara (dunia kemanusiaan). Keberhasilan dan peran positif ‘Aisyiyah merupakan karunia Allah yang diraih dengan kekuatan keikhlasan, komitmen, dan partisipasi ‘Aisyiyah sebagai gerakan dakwah amar makruf nahi munkar serta tajdid, sehingga selalu menunjukkan semangat yang tinggi untuk berkiprah konstruktif dalam kehidupan.

Eksistensi ‘Aisyiyah sebagai sebuah organisasi serta langkah yang ditempuhnya dalam upaya mewujudkan masyarakat madani merupakan salah satu indikator sebagai identitas yang dimiliki untuk mengidentifikasi ada tidaknya perkembangan masyarakat madani. Relevansi indikatornya termanifestasi dalam organisasi yang dipenuhi oleh gerakan ‘Aisyiyah. Hal ini ditinjau dari prinsip-prinsip organisasi dipegang oleh masyarakat madani sebagai perwujudan identitasnya secara material. Hal ini berarti masyarakat madani bukan merupakan individu-individu yang partisipatif dan otonom saja, tetapi terdiri dari sekumpulan individu warga yang tergabung dalam asosiasi-asosiasi yang memiliki tatanan

<sup>4</sup> Dian Rahmayanti, “Aisyiyah Kota Depok: Sejarah Berdiri dan Kontribusinya dalam Bidang Sosial, Budaya, dan Agama”, Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, tidak diterbitkan, hlm. 2-3.

<sup>5</sup> [Kbbi.kemendikbud.go.id](http://Kbbi.kemendikbud.go.id) di akses pada 30 Oktober 2021 pukul 12.37. P.M

yang menjamin anggotanya mampu mengekspresikan diri, mengembangkan minat, saling menukar informasi, memediasi perbedaan-perbedaan dan menciptakan pola-pola hubungan yang stabil. Di samping itu, mereka juga tertata dalam organisasi modern yang mengembangkan nilai-nilainya sendiri secara konsisten. Semenjak mereka menunjukkan keterlibatannya dalam forum organisasi perempuan terbesar di Indonesia atau dikenal sebagai Kongres Wanita Indonesia (Kowani) pada tahun 1928.

Cita-cita menuju masyarakat madani adalah juga sejalan dengan visi pengembangan ‘Aisyiyah, yaitu “tercapainya usaha-usaha ‘Aisyiyah yang mengarah pada penguatan dan pengembangan dakwah secara berkualitas, yakni masyarakat Islam yang sebenar-benarnya” merupakan penjabaran berkesinambungan dari visi idealnya untuk tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang dicita-citakan<sup>6</sup>.

Fokus skripsi ini adalah memberikan pemaparan data sejarah mengenai peran ‘Aisyiyah di Yogyakarta, berupa bentuk gerakan dan perannya di tengah-tengah masyarakat. Puncak peranannya terlihat pada keterlibatan ‘Aisyiyah dalam tahun 1928 yaitu dengan diselenggarakannya Kongres Perempuan Pertama, di Yogyakarta. Sebagai salah satu anggota federasi dalam kongres tersebut, penulis memaparkan data mengenai keterlibatan ‘Aisyiyah dalam organisasi dan gerakannya melakukan pemberdayaan di tengah-tengah masyarakat, dan bagaimana ‘Aisyiyah menindaklanjuti isu-isu yang di bahas kongres sebagai laku tindak pemberdayaan yang berkelanjutan sampai tahun 1938.

Penelitian ini membahas dan memberikan penekanan pada peran ‘Aisyiyah dalam pemberdayaan di tengah- tengah masyarakat dalam ruang lingkup lokal di Yogyakarta dengan mengerucutkan konsep pemberdayaan dalam hal: akses, partisipasi, kesadaran kritis dan kontrol serta manfaat yang diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pergerakan wanita Islam di

---

<sup>6</sup> Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah* (Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010), hlm.72.

Indonesia khususnya di Yogyakarta, sehingga dapat ditemukan kondisi dan gejala yang memperlihatkan peran ‘Aisyiyah melalui gerakan pemberdayaan di tengah-tengah masyarakat khususnya perempuan..

### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi tindak lanjut usaha-usaha ‘Aisyiyah dalam bentuk gerakan dan peran sosial di masyarakat Yogyakarta. Adapun batasan waktu penelitian ditetapkan tahun 1919-1938. Pemilihan tahun 1919 di fokuskan untuk memperlihatkan data sejarah mengenai pola kelahiran dan awal peran ‘Aisyiyah di tengah-tengah masyarakat dalam melakukan pemberdayaan. Dan secara spesifik memperlihatkan data bagaimana ‘Aisyiyah secara paralel membangun pondasi organisasi dan tindak lanjut bentuk pemberdayaan di masyarakat dalam bentuk gerakan.

Sementara fokus tahun 1938 yang menjadi batasan akhir di pilih untuk memperlihatkan data sejarah mengenai apa saja bentuk-bentuk gerakan yang dihasilkan dari hasil usaha ‘Aisyiyah melakukan pemberdayaannya di tengah-tengah masyarakat. Secara spesifik arah pembahasan ‘Aisyiyah dalam ruang lingkup kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada tiga rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya ‘Aisyiyah di Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk keorganisasian ‘Aisyiyah di Yogyakarta?
3. Bagaimana peran-peran ‘Aisyiyah dalam gerakan pemberdayaan masyarakat di Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan sejarah berdiri dan perkembangannya di Yogyakarta sebagai salah satu organisasi pergerakan perempuan Islam.
2. Menjelaskan keorganisasian ‘Aisyiyah di Yogyakarta.
3. Mengungkap dan menjelaskan peran-peran ‘Aisyiyah dalam gerakan pemberdayaan masyarakat di Yogyakarta.

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Memperkaya referensi tulisan sejarah yang berkaitan dengan perkembangan pergerakan perempuan Islam di Indonesia.
2. Memberikan edukasi sejarah tentang organisasi ‘Aisyiyah di Yogyakarta dalam usahanya melakukan gerakan pemberdayaan perempuan di Yogyakarta.
3. Sebagai bahan pengelolaan mengenai konsep pemberdayaan masyarakat yang dapat dijadikan bahan telaah.
4. Bagi para pengamat sosial, dapat dimanfaatkan untuk memperluas wawasan dalam upaya mencermati perjalanan suatu organisasi sosial serta dampaknya bagi perkembangan masyarakat.

### C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah karya ilmiah yang ditulis berupa buku, karya akademik, atau jurnal yang membahas tentang topik yang hendak diteliti. Tinjauan pustaka membantu peneliti untuk melihat ide-ide, pendapat, dan kritik tentang topik tersebut yang telah dibangun dalam karya sebelumnya oleh para ilmuwan. Pentingnya tinjauan pustaka bagi peneliti untuk melihat, menganalisa, dan menjadikan nilai tambah dalam penelitian, serta penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam tema yang sama.

*Pertama*, skripsi yang dibuat oleh Zur’ah Rissa Ruskitiana Aulia (mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016) berjudul “Siti Hajinah Mawardi dalam Perjuangan

Perempuan Indonesia tahun 1928-1962". Karya tersebut membahas tentang peran Siti Hajinah di organisasi 'Aisyiyah dan keterlibatan dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama.<sup>7</sup> Persamaan antara karya dengan penelitian ini yaitu membahas tentang keterlibatan utusan 'Aisyiyah yaitu ibu Siti Hajinah Mawardi dalam kongres Perempuan Indonesia Pertama, hanya saja penekanan pada skripsi terfokus pada 'Aisyiyah secara keseluruhan dengan diutusnya perwakilan maka 'Aisyiyah sudah mampu menjangkau akses publik.

Perbedaan nya yaitu pada karya ini terfokus pada bagaimana peran sosok tokoh ibu Siti Hajinah Mawardi, sedangkan skripsi ini membahas tentang 'Aisyiyah secara keseluruhan dengan penekanan bagaimana peran dan bantuk gerakannya dalam melakukan pemberdayaan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu pada karya ini membahas tahun 1928-1962, adapun skripsi ini terfokus pada tahun 1919-1938.

Kajian pustaka yang *kedua* adalah Skripsi dari Tuti Dwi Lestari (mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta) yang berjudul "Sikap Hidup Wanita Muslim Kauman: Kajian Peranan 'Aisyiyah dalam Kebangkitan Wanita di Yogyakarta tahun 1914-1928". Di dalam karya dijelaskan mengenai pengkajian peranan 'Aisyiyah ditinjau dari sudut pandang latar kelahirannya di Kauman Yogyakarta, mengemasnya dengan meninjau ulang dari beberapa aspek dimulai dari bagaimana peranan awal 'Aisyiyah dalam bidang keagamaan, sosial-kemasyarakatan, cara awal 'Aisyiyah mulai memasuki ranah organisasi, dan juga cara 'Aisyiyah dalam mengangkat derajat kaum wanita di Yogyakarta dalam kurun waktu periode 1914-1928<sup>8</sup>. \

---

<sup>7</sup> Zur'ah Rissa Ruskitiana Aulia, "Siti Hajinah Mawardi dalam Perjuangan Perempuan Indonesia tahun 1928-1942", Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, tidak diterbitkan.

<sup>8</sup> Tuti Dwi Lestari, "Sikap Hidup Wanita Muslim Kauman: Kajian Peranan 'Aisyiyah dalam Kebangkitan Wanita di Yogyakarta (1914-1928)", Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, tidak diterbitkan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terfokus pada tahun 1919 sampai dengan tahun 1938 dengan memperlihatkan bentuk peran dan gerakan ‘Aisyiyah dalam tahun-tahun tersebut, sedangkan dalam karya ini difokuskan pada tahun-tahun sebelum pembentukan ‘Aisyiyah. Karya ini memberikan gambaran yang sama terkait dengan bagaimana cara ‘Aisyiyah mengangkat derajat wanita di Yogyakarta, sedikit berkaitan dengan konsentrasi penelitian yang dilakukan mengenai upaya pemberdayaan di tengah-tengah masyarakat oleh ‘Aisyiyah di Yogyakarta. Selain itu terlihat dari perbedaan penekanan konsep, karya ini menggunakan konsep kebangkitan sedangkan penelitian ini mengangkat konsep pemberdayaan.

Kajian pustaka yang *ketiga* adalah skripsi dari Ayu Inna Karomatika (mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul “Kontribusi ‘Aisyiyah dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama tahun 1928”. Pada karya ini terfokus pada berjalannya Kongres Perempuan Indonesia Pertama yang diselenggarakan di Yogyakarta. Adapun aspek-aspek yang dibahas adalah latar belakang lahirnya Kongres Perempuan, keikutsertaan ‘Aisyiyah dalam Kongres Perempuan Indonesia dan hasil-hasil kesepakatan yang dihasilkan dalam kongres. Selain itu juga dibahas terkait pandangan ‘Aisyiyah tentang persoalan pendidikan perempuan dan talak nikah.<sup>9</sup>

Persamaan karya dengan penelitian yang dilakukan adalah mengambil objek kajian ‘Aisyiyah selain itu pada karya skripsi membahas tentang keterlibatan ‘Aisyiyah dalam kongres dalam penekanan bagaimana pidato atau ulasan yang disampaikan dalam kongres tersebut mengacu pada penelaahan konsep pemberdayaan perempuan menurut ‘Aisyiyah. Adapun perbedaannya karya ini terfokus saat berjalannya Kongres Perempuan Indonesia Pertama, sedangkan fokus penulis memberikan data sejarah mengenai peran sosial dan bentuk-bentuk

---

<sup>9</sup> Ayu Inna Karomatika, “Kontribusi ‘Aisyiyah dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama tahun 1928), Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018, tidak diterbitkan.

gerakan ‘Aisyiyah di Yogyakarta dengan diberi empat penekanan: akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dari adanya bentuk peran sosial dan gerakan tersebut. Penelitian ini merupakan kelanjutan dan untuk melengkapi karya tersebut.

Kajian pustaka yang *keempat* yaitu skripsi dari Sri Handani Widyaningrum (mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1999), yang berjudul Muhammadiyah dan Amal Usahanya dalam Masyarakat Petani di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo tahun 1927-1997. Pada karya ilmiah ini tefokus pada Muhammadiyah yang melakukan pemberdayaan untuk masyarakat petani di Kecamatan Galur, Kulonprogo. Adapun aspek yang dibahas dalam karya ilmiah ini mempunyai pola yang sama yaitu melakukan pemberdayaan dari amal/hasil usaha. Dan Subjek penelitian ini adalah Muhammadiyah, sedangkan subjek yang di garap oleh peneliti merujuk ke ‘Aisyiyah sebagai organisasi otonom di bawah Muhammadiyah.

Secara garis besar isi dan substansi yang terdapat dalam karya ilmiah ini tefokus pada amal usaha apa saja yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah di Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo<sup>10</sup>. Yaitu dibangunnya sekolah-sekolah di bawah Muhammadiyah seperti: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah atau yang biasa masyarakat sana sebut dengan *sekolah standaard* pada tahun 1927, sekolah rakyat Muhammadiyah yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1928, sekolah rakyat Muhammadiyah Sepaten yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1933, dan yang terakhir adalah Madrasah Darul Ulum Muhammadiyah di Sewugalur yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1932. Dan sekolah-sekolah tersebut pada perkembangan awalnya di inisiasi oleh tokoh-tokoh masyarakat yang juga sebagian besar masuk dalam keanggotaan Muhammadiyah. Selain itu, amal usaha lainnya yaitu Muhammadiyah melakukan dan memperkenalkan pola pengaturan

<sup>10</sup> Sri Handani Widyaningrum, “Muhammadiyah dan Amal Usahanya dalam Masyarakat Petani di Kecamatan Kulonprogo tahun 1927-1997. Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998., tidak diterbitkan.

zakat pertanian, dimana hasil bumi yang dihasilkan tiap panen akan dibagi kadar zakatnya sebesar 5% dan 10% apabila pengairan dan hasil panen nya menunjukan kadar yang lebih banyak.

Perbedaan karya ilmiah ini dengan penulis terlihat pada objek, pada karya ilmiah ini objek pemberdayaan/amal usaha terfokus pada masyarakat petani kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo, sedangkan penulis terfokus pada pemaparan data sejarah mengenai peran sosial dan bentuk-bentuk gerakan di masyarakat secara khusus perempuan yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah di Yogyakarta pada tahun 1919-1938. Karya ilmiah ini juga sedikit memberikan gambaran mengenai pola amal usaha dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Muhammadiyah untuk lengkapnya referensi karya tulis sejarah yang berkaitan.

Kajian pustaka *kelima* yaitu skripsi dari Afifatun Nisa (mahasiswa jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2019), yang berjudul Aktivitas-Aktivitas Siti Munjiyah dan Pemikirannya dalam Organisasi ‘Aisyiyah tahun 1932-1955 M. pada karya ilmiah ini terfokus pada Siti Munjiyah yang dijadikan sebagai objek penelitian, adapun aspek yang di bahas terfokus pada aktivitas/kegiatan Siti Munjiyah yang merupakan salah satu pengurus dari organisasi ‘Aisyiyah dan telah menjabat sebagai ketua Hoofdbestuur ‘Aisyiyah saat itu (sekarang berubah nama menjadi Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah) selama 5 periode kepemimpinan.

Secara garis besar isi dan substansi yang terdapat dalam karya ilmiah ini adalah mengenailatar belakang keluarga Siti Munjiyah, aktivitas-aktivitas Siti Munjiyah dalam kepengurusan organisasi yaitu terselenggaranya kongres/muktamar ‘Aisyiyah yang bersamaan dengan Muhammadiyah, pada tahun 1932, 1933, 1934,1935 dan 1936. Dalam kongres tahun 1933 merupakan momentum yang besar bagi organisasi ‘Aisyiyah yaitu pada saat itu kaum perempuan Muhammadiyah diberi sebuah keputusan dari Muhammadiyah tuk

mengadakan kongres sendiri<sup>11</sup>,

‘Aisyiyah diberikan kesempatan tuk memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri bagi jajaran dan programnya. Selama beberapa periode kongres atau muktamar tersebut, keputusan ‘Aisyiyah berada di bawah tangan Muhammadiyah. Salah satu hasil keputusan kongres tersebut adalah membentuk pengurus yang ikut memperhatikan hasil keputusan dan menindaklanjuti isu-isu yang terdapat dalam badan federasi PPII atau Perserikatan Perkumpulan Perenpuan Indonesia dan siap mengawali keputusan hingga akhir, Karya ilmiah ini juga telah memberikan sedikit gambaran untuk peneliti tentang perkembangan tindak lanjut hasil usaha pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah pasca kongres, walaupun objek penelitian tidak sama.

Kajian pustaka *keenam* yaitu buku yang ditulis oleh Mu’arif dan Hajar Nur Setyowati yang berjudul *Srikandi-Srikandi ‘Aisyiyah*, diterbitkan di Yogyakarta oleh penerbit Suara Muhammadiyah tahun 2014. Buku ini secara umum membahas tentang tokoh-tokoh dalam organisasi ‘Aisyiyah yang disusun dalam bentuk narasi sejarah periodik. Data sejarah yang di kemas dalam buku ini memperkenalkan *founding father* atau tokoh-tokoh ‘Aisyiyah pada masa awal kepemimpinan organisasi ‘Aisyiyah. Dalam buku ini juga memperlihatkan sekilas data sejarah mengenai Kongres Perempuan Indonesia dengan keterwakilan Ibu Siti Hajinah Mawardi<sup>12</sup> sebagai salah satu anggota federasi dan anggota kongres walaupun penggambaran nya belum menunjukkan uraian yang spesifik.

Buku ini dapat memberikan gambaran secara umum mengenai perjalanan para tokoh ‘Aisyiyah pada masa awal kepemimpinan, bagaimana program kerja yang dilakukan, bagaimana terobosan yang dihasilkan secara paralel, walaupun belum menunjukkan data spesifik. Pada skripsi yang disusun oleh penulis ini

<sup>11</sup> Afifatun Nisa, “Aktivitas-Aktivitas Siti Munjiyah dan Pemikirannya dalam Organisasi ‘Aisyiyah tahun 1932-1955 M, Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. tidak diterbitkan.

<sup>12</sup> Mu’arif, Hajar Nur Setyowati. *Srikandi-Srikandi ‘Aisyiyah*. (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2014).

memberikan gambaran spesifik dengan mengambil fokus tahun 1919-1938, dengan memberikan uraian historis mengenai bentuk gerakan, peran ‘Aisyiyah di tengah-tengah masyarakat dalam upaya nya melakukan pemberdayaan.

#### **D. Landasan Teori**

Penelitian ini adalah penelitian sejarah sosial, yaitu membahas peran ‘Aisyiyah dalam gerakan pemberdayaan masyarakat di Yogyakarta tahun 1919-1938, dengan menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan sosiologi. Pendekatan sejarah digunakan untuk mengungkap proses lahir dan perkembangan awal ‘Aisyiyah sampai menjadi sebuah organisasi. Sedangkan pendekatan sosiologi digunakan untuk mengungkap bentuk dari gerakan dan peran sosial ‘Aisyiyah di masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi, yang digunakan untuk memahami dan melihat ‘Aisyiyah sebagai sebuah kelompok yang di dalamnya terdapat sebuah struktur, dinamika, interaksi sosial, dan mempunyai tujuan yang digerakkan melalui tindakan kolektif. Selain itu pendekatan sosiologi sebagai studi sistematis mengenai keadaan kelompok dan masyarakat serta gejala-gejalanya yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi setiap tindakan. Sosiologi tidak membahas individu, akan tetapi lebih kepada gejala-gejala sosial yang berdasar pada penjelasan sejarah, peristiwa dan kehidupan nyata.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan 3 konsep yaitu: gerakan sosial, perilaku organisasi dan pemberdayaan masyarakat. Gerakan sosial adalah aktifitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dalam melaksanakan atau

---

<sup>13</sup> Majior Polak, *Sosiologi Suatu Pengantar Ringkas* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1991), hlm.7.

mengkampanyekan sebuah perubahan.<sup>14</sup> Konsep gerakan sosial ini dijadikan acuan untuk menjabarkan ‘Aisyiyah sebagai kelompok minoritas dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di tengah-tengah dominasi pemerintahan asing. Selain itu digunakan untuk melihat sejauh mana ‘Aisyiyah melihat isu-isu sosial dan merespon dalam bentuk mengkampanyekan perubahan.

Suatu gerakan sosial tidak dapat dilepaskan dari perkembangan masyarakat. Begitu pula dengan pergerakan wanita Indonesia, datangnya tidak mendadak begitu saja, tetapi terbentuk karena ter dorong oleh kejadian-kejadian sebelumnya. Dalam teori-teori umum sosiologi, organisasi dalam arti perkumpulan atau gerakan seringkali dimasukkan dalam pengertian kelompok formal pada umumnya, yaitu kelompok manusia yang sengaja dibentuk karena adanya kepentingan bersama.<sup>15</sup> Sorokin di sisi lain memberikan uraian mengenai *organized groups* yang anggota-anggotanya mengadakan interaksi untuk memenuhi arti norma nilai tertentu.<sup>16</sup> Di negara-negara demokratis, seperti Indonesia, terdapat *freedom association* yaitu seseorang memiliki kebebasan mendirikan perkumpulan dan bebas menggabungkan diri dalam perkumpulan tersebut atas kemauannya sendiri.<sup>17</sup>

Kebebasan pribadi tentu tidaklah selalu mutlak karena seringkali seseorang menjadi anggota suatu perkumpulan atas ajakan teman-temannya atau karena dipengaruhi oleh lingkungannya. Selain itu, seseorang yang menggabungkan diri di dalam suatu organisasi tidak hanya disebabkan oleh ikatan persaudaraan, tetapi juga mencari hubungan dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan agama. Beberapa pendorong utama tumbuh suburnya perilaku kolektif dalam bentuk

---

<sup>14</sup> Lihat buku Julia Jary dan David Jary, *Collins Dictionary of Sociology*, Edisi Kedua, 1995, hlm.614.

<sup>15</sup> Sukanti Suryochondro, *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*, (Jakarta, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, 1984), hlm.13-14

<sup>16</sup> Pitirim A. Sorokin, *Society, Culture, and Personality (Their Structure and Dynamics: A System of General Sociology)*. (New York: Harpers and Brothers, 1974), hlm.147

<sup>17</sup> Alfred M. Lee, (ed), *Readings in Sociology (College Outline Series)*, (New York: Barnes and Noble Inc, 1952), hlm.216

gerakan sosial, antara lain: ketersingan sosial yang lebih disebabkan tidak tersedianya akses individu-individu terhadap saluran-saluran normal di lembaga-lembaga negara dan masyarakat, lumpuhnya mekanisme kontrol sosial, dan nilai-nilai yang bersitegang dan sering menjadi prasyarat kemunculan perilaku kolektif akibat transformasi sosial yang berjalan begitu cepat.<sup>18</sup>

Jika ditarik dari pemaknaan, *feminisme* dalam Islam memberikan hak perempuan untuk berkarya dan berkiprah tanpa melupakan kodrat yang mereka punya, jika feminis dalam Barat sangat memberikan kebebasan, bahkan hingga sampai hak-hak wanita dikekang. Feminisme dalam Islam memberikan posisi kemuliaan untuk perempuan, sama hal nya dengan Islam dan produknya Al-Qur'an mengkisahkan kedudukan perempuan bahkan di dalam Al-Qur'an dijelaskan permasalahan-permasalahan dan solusi apa yang diberikan atas permasalahan tersebut. Definisi feminism dalam Islam yang dijadikan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah meminjam gagasan dari tokoh feminis muslim yang bernama Qasmin Amin yang berbicara mengenai isu emansipasi yang menurutnya ide tersebut bertujuan untuk membebaskan kaum perempuan sehingga mereka memiliki keleluasaan dalam berpikir, berkehendak, dan beraktifitas sebatas yang dibenarkan oleh ajaran Islam dan mampu memelihara moral dalam masyarakat.<sup>19</sup>

Selain itu untuk mempertegas permasalahan yang ada, peneliti juga memakai konsep *perilaku organisasi* untuk mengkaji 'Aisyiyah sebagai objek permasalahan yang menekankan pada teori organisasi proses, yaitu suatu teori yang memandang organisasi sebagai proses kerjasama antar sekelompok orang yang tergabung dalam suatu kelompok formal. Oleh karena itu, teori ini memandang organisasi dalam arti dinamis, selalu bergerak dan di dalamnya terdapat pembagian tugas dan

---

<sup>18</sup> Abdul Wahab Situmorang, *Gerakan Sosial: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.8-9

<sup>19</sup> Marzuki, *Perempuan dalam Pandangan Feminis Muslim*.Jurnal Kajian Islam (tidak dipublikasikan), hlm.6-7.

prinsip-prinsip yang bersifat universal.<sup>20</sup> Konsep ini digunakan untuk menjabarkan keorganisasian dan gerakan ‘Aisyiyah.

Selain kerangka konseptual teoretik di atas, penelitian ini juga mengacu pada teori pemberdayaan masyarakat (*community development*) yang digagas oleh Jim Ife.. Jim Ife mendeskripsikan tentang pemberdayaan itu sendiri yang memiliki makna memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri, dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupannya dalam bermasyarakat. Asumsi dasar dari teori ini memperlihatkan sub teori baru yang disebut oleh Jim Ife sebagai teori partisipasi. Sub teori ini menjelaskan bahwa<sup>21</sup> kondisi yang mendorong bentuk partisipasi adalah sebagai berikut: 1. Orang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu/aktivitas tersebut penting untuk dilakukan. 2. Orang harus merasa bahwa aksi mereka akan membawa perubahan. Pendekatan pendukung dari teori pemberdayaan masyarakat milik Jim Ife yaitu mengarah pada teori pemberdayaan komunitas (*Community Empowerment Approach*) Menggunakan asumsi adanya ketidakberdayaan yang membelenggu masyarakat karena kooptasi negara dan pasar, pembangunan berbasis komunitas memasuki tahap perjalanan pembangunan yang penting pada dekade 1990-an. Pada perkembangannya, banyak upaya pengembangan komunitas (*community development*) yang mengambil strategi pemberdayaan sebagai pendekatan utamanya. Pendekatan ini menganalogikan komunitas sebagaimana layaknya kesatuan “tubuh manusia” yang bisa mengalami perubahan, bergerak, berkembang, dan bahkan memiliki energi dan kekuatan dari dalam diri untuk berubah.

Pemaknaan konsep komunitas dengan mengasosikannya ibarat tubuh manusia itu, diinspirasi oleh pandangan yang menganggap komunitas sebagai

---

<sup>20</sup> Adam Indrawijaya, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2000), hlm.20

<sup>21</sup> Alfitri, “*Community Development*” *Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), hlm.26-27.

sebuah lapangan sosial (*social field*). Menurut Wilkinson (1972), sebagai sebuah lapangan sosial, komunitas bersama-sama dengan bentuk-bentuk organisasi sosial lainnya, seperti kelompok sosial (*social group*) dan organisasi, memiliki karakteristik sebagai berikut<sup>22</sup>:

1. Ada proses interaksi sosial yang berlangsung secara kontinu di dalamnya. Dinamika interaksi sosial ini menandakan bahwa ada kehidupan yang berarti dalam sistem komunitas itu.
2. Ada arah perubahan ke suatu titik tertentu (*there is a direction toward some more or less distinctive outcome*). Artinya, komunitas tidak statis berada di satu titik dan tak pernah beranjak untuk berubah.
3. Ada perubahan atau perkembangan yang berlangsung secara teratur atas elemen dan struktur pembentuknya.

Sebagai turunan sebuah “lapangan sosial”, Wilkinson (1972) memandang komunitas sebagai sebuah lapangan komunitas (*community field*), yang dipahaminya sebagai:

*“a locality oriented social field which actions expressing a broad range of local interest are coordinated and organized.”*<sup>23</sup>

Artinya, sebagai lapangan sosial, komunitas tidak sekedar dipahami sebagaimana maknanya secara harafiah. Namun, komunitas telah pula menjadi sebuah arena atau ajang dimana pengaruh serta kekuatan-kekuatan lokal bekerja secara teratur dan terkoordinasi, dimana akhirnya menghasilkan perubahan-perubahan (*community change*). Dengan mengacu pada pemahaman karakter komunitas seperti di atas, maka bisa dimengerti bila konsep komunitas dipandang layaknya sebuah *organisme* yang “hidup” (*a systemic unity*) dan bisa dibentuk serta

<sup>22</sup> Jim Ife, Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Edisi Terjemahan, Sastrawan Manurung, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm.471.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm.473.

ditumbuh kembangkan (Bell and Newby, 1978).

Teori ini sebagai kerangka berpikir untuk menjabarkan gejala sejarah yang memperlihatkan kondisi ‘Aisyiyah ketika bersinggungan langsung dengan lingkungan adat masyarakat Jawa dan berlangsungnya pemerintahan kolonial Belanda. Teori tersebut membantu memperlihatkan bagaimana ‘Aisyiyah dalam bentuk sederhana yang merupakan sebuah perkumpulan perempuan pada awalnya berubah menjadi bentuk yang kompleks yaitu adanya pengorganisasian dalam bentuk nyata untuk mewujudkan peranannya di masyarakat.

## E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode historis yang bertujuan untuk menguji dan merekonstruksi peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini digunakan beberapa langkah atau tahapan sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Heuristik adalah teknik memperoleh, menangani dan memperinci bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan. Heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum.<sup>25</sup> Heuristik juga merupakan sebuah usaha untuk mengumpulkan data atau bukti yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti. Proses heuristik dalam penelitian ini dilakukan melalui metode sebagai berikut:

#### a. Studi Dokumen

Peneliti mengumpulkan sumber melalui foto, dokumen atau arsip dan melalui pendapat tokoh, pidato yang dapat ditemukan melalui surat kabar

<sup>24</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm 32

<sup>25</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm.104

yang berhubungan. Dalam teknik ini peneliti mencari dokumen laporan-laporan muktamar dari Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah di Yogyakarta. Selain itu untuk mengumpulkan sumber berupa buku, skripsi, tesis, dan jurnal dilakukan di beberapa perpustakaan yang terdapat karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan sumber lisan dan merupakan teknik yang penting dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan kemudian diajukan kepada narasumber yang sudah mumpuni dan dapat memberikan gambaran yang dapat menguatkan data dari peneliti yang belum lengkap. Pelaku yang diwawancara harus mengetahui tentang peristiwa yang diteliti.<sup>26</sup> Atau setidaknya memiliki memori kolektif dari data yang sesuai dengan instrumen penelitian. Wawancara dilakukan dengan pimpinan dan anggota ‘Aisyiyah di Kota Yogyakarta. Pada metode wawancara ini peneliti mendapat serta menemukan informasi yang sesuai, sehingga bisa ditemukan dan digabungkan data literatur, dokumen, dan data lisan untuk menemukan dan menghasilkan jawaban dari permasalahan yang diteliti.

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Tahap selanjutnya adalah tahap verifikasi atau dikenal dengan kritik sejarah atau keabsahan sumber. Dalam verifikasi terbagi dua macam yaitu autentisitas atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kritik intern. Kritik ekstern dapat diuji melalui sebuah laporan-laporan muktamar, arsip-arsip, notulen rapat dan hasil dari program kerja. Dalam kritik ekstern diteliti fisiknya atau luarnya, seperti kertas, tinta yang digunakan, gaya tulisan dan sebagainya. Selanjutnya dilakukan kritik,

---

<sup>26</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Ar-Ruzz Media, 2007) , hlm.107.

apakah dokumen yang ditemukan tersebut teruji keabsahannya. Kritik intern merupakan upaya mengkritik sumber untuk melihat kesahihan dari dokumen itu sendiri. Setelah ditemukan seperti dokumen maka dilakukan pencarian lagi bukti yang dikuatkan dengan foto.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini juga dilakukan kritik kepada sumber lisan. Keaslian lisan, pada prinsipnya dapat diakui apabila semuanya positif. Sumber lisan juga dapat diakui keasliannya apabila memenuhi syarat bahwa sumber lisan tersebut dapat mengandung kejadian penting yang diketahui umum, yang telah menjadi kepercayaan umum pada masa tertentu dan didukung oleh saksi yang berantai.<sup>28</sup> Langkah-langkah ini dilakukan setelah membandingkan sumber-sumber yang diperoleh dan mengkritisi narasumber yang telah diwawancara, diteliti melalui ungkapan-ungkapan yang digunakan. Kritik eksternal juga dilakukan dari sumber lisan untuk menentukan usia dan kondisi fisik dari narasumber terkait.

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah puncak dari penelitian sebelum masuk dalam penulisan sejarah. Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna pada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi dilakukan dengan alasan bukti-bukti yang berasal dari masa lampau hanyalah saksi bisu belaka. Karena fakta-fakta tersebut tidak akan berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya pada masa lalu.<sup>29</sup> Begitu juga data yang peroleh dari wawancara, kadang antar satu informan dengan informan lain memberikan kesaksian yang berbeda bahkan bertolak belakang. Dalam hal inilah interpretasi berusaha menghubungkan benang merah dan mencari sebab mengapa bisa muncul dua keterangan yang berbeda.

### 4. Historiografi

---

<sup>27</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm.79

<sup>28</sup> Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (2007), hlm.113.

<sup>29</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm.81.

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Tahap historiografi adalah tahap penulisan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam melakukan penulisan sejarah, kronologi waktu sangatlah penting. Di dalam historiografi ini merupakan cara penulisan, penafsiran, pemaparan dan laporan dari hasil penelitian, dari awal hingga akhir. Peneliti dalam melakukan penulisan harus menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan kaidah yang ada. Penyajian dalam bentuk penulisan menjadi tiga bagian yaiti: pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.<sup>30</sup> Penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau, maka rekonstruksi itu hanya akan menjadi eksis dan menarik apabila hasil-hasil penelitian itu ditulis. Walaupun sejarah adalah ilmu yang berada di dalam ranah akademis dan empiris, namun seorang penulis sejarah juga tidak boleh melupakan unsur sastra, gaya bahasa, aksentuasi, dan retorika.<sup>31</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh sebuah tulisan yang sistematis dan mudah dipahami, maka penyajian penelitian ini disusun dalam suatu sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, sub bagianya adalah latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan pada bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berpikir penelitian.

Bab kedua menjelaskan tentang kelahiran ‘Aisyiyah di Yogyakarta, di sini diberikan penggambaran embrio ‘Aisyiyah berupa perkumpulan *Sapa Tresna*, selain itu dijabarkan latar sosial masyarakat Yogyakarta khususnya . Adapun

---

<sup>30</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 80-81.

<sup>31</sup> Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 99.

terdapat penjelasan mengenai rapat pembentukan ‘Aisyiyah menjadi bentuk kompleks yaitu pengorganisasian. Dijelaskan juga mengenai orientasi dan konsentrasi serta kebijakan-kebijakan awal ‘Aisyiyah

Bab ketiga menjelaskan perkembangan ‘Aisyiyah dalam bentuk gerakan, data historis bentuk organisasi dari Muhammadiyah secara umum dan ‘Aisyiyah secara khusus di Yogyakarta, terdapat pembahasan yang mencakup penjelasan mengenai struktur kepemimpinan disertai dinamika yang mewarnai organisasi ‘Aisyiyah, dan didukung juga oleh pembahasan terkait pengaruhnya di dalam masyarakat.

Bab keempat menjelaskan bentuk-bentuk gerakan ‘Aisyiyah dalam usahanya melakukan pemberdayaan di tengah-tengah masyarakat Yogyakarta dalam kurun waktu 1919-1938. Setelah dibahas pada bab sebelumnya tentang struktur kepemimpinan, dinamika serta pengaruhnya pada masyarakat khususnya perempuan. Pada bab ini diuraikan bentuk-bentuk gerakan yang dilakukan secara paralel oleh ‘Aisyiyah. Secara khusus dalam bab ini memperlihatkan data sejarah mengenai peran dan bentuk gerakan ‘Aisyiyah di Yogyakarta dalam usahanya melakukan pemberdayaan di tengah-tengah masyarakat.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berguna untuk memperjelas dan menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun saran berisi tentang harapan dan kritik terhadap penulis, baik dari segi penulisan

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendirian ‘Aisyiyah tidak jauh dari Muhammadiyah, yaitu pembebasan kaum tertindas (berdasarkan surah Al-Nanfal:24 dan Al-Maun) objek sasarannya meliputi kaum dhuafa, fakir miskin (laki-laki dan perempuan) dan anak yatim). Susunan kepengurusan ‘Aisyiyah pada saat itu belum terorganisir secara utuh, banyak gerombolan/kelompok yang nanti kedepannya menjadi susunan ranting yang belum tercatat dan terorganisir
2. ‘Aisyiyah telah bergerak dalam arah yang sama dan berkontribusi untuk pencapaian tujuan yang sama, yaitu “tegaknya agama Islam dan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya” sebagai visi ‘Aisyiyah sekaligus visi Muhammadiyah.
3. Posisi ‘Aisyiyah berada dalam dua eksistensi, di satu sisi dia otonom, dalam merumuskan dan pengambilan keputusan untuk berbagai kebijakan. Namun, di sisi lain ‘Aisyiyah merupakan bagian dari Muhammadiyah dimana keputusan-keputusan yang telah diambil secara otonom bisa atau dapat di intervensi oleh Muhammadiyah sebagai organisasi induk jika tidak sesuai atau tidak sejalan dengan visi. Tindak lanjut pemberdayaan perempuan oleh ‘Aisyiyah di identifikasi dengan mengedukasi perempuan agar bisa menyeimbangkan

perannya di dalam rumah tangga dan peran sosialnya dalam masyarakat

## **B. Saran**

Peneliti menyadari penelitian tentang ‘Aisyiyah sudah cukup banyak dikaji, namun diharapkan dari penelitian yang berjudul: “Gerakan ‘Aisyiyah dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta tahun 1928 sampai dengan 1945” ini bisa menambah pandangan baru terhadap ‘Aisyiyah secara khusus, dan secara umum pada Muhammadiyah. Selain itu, peneliti juga berharap karya tulis ini dapat dijadikan inspirasi dan dijadikan motivasi bagi peneliti lain untuk mengkaji ‘Aisyiyah secara lebih jauh dan diharapkan penelitian ini agar bisa berlanjut sehingga dapat ditemukan pola-pola baru sejarah ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Abdurahman, Dudung. 2019. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Allexander, Jefrey dkk, (ed), terj. Setyowati. 2012. *Teori Sosial: Dari Klasik Sampai Postmodern*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Blacburn, Susan. Terj. Yayasan Obor. 2007. *Kongres Perempuan Pertama: Sebuah Tinjauan Ulang*. Jakarta: Yayasan Obor & KITLV.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. 2015. Yogyakarta: Ombak.
- Fakih, Mansour, dkk. 1996. *Membincang Feminisme: Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Gottschalk, Louis. terj. Nugroho Noto Susanto. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. 2013. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lubis, Amany, dkk. 2002. *Women in Indonesia Society: Access, Empowerment dan Opportunity*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press.
- Maggie, Hum. 1986. *Feminism Criticism*. London: The Hervester Press.
- Noer, Deliar. 1990. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES.
- Ritzer, George. 2013. *Teori Sosiologi: Dari Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmoden*. Yogyakarta: Gramedia.
- Rof'ah. 2016. *Posisi dan Jati Diri 'Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Schalten, Locher, Elisabeth. 1996. *Etika Yang Berkeping-keping: Lima Telaah Kajian Etis dalam Politik Kolonial 1877-1942*. Jakarta: Djambatan.
- Widodo, dkk. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Yusuf, Yunan. 2005. *Ensiklopedi Muhammadiyah: Siti Walidah (Nyai Ahmad Dahlan)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Majlis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2012. *Adabul Mar'ah Fil Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Burhanuddin, Jajat. Dkk. 2004. *Tentang Perempuan Islam: Wacana dan Gerakan*. Jakarta: Gramedia.

- Darban, Adaby, Ahmad. 2010. *‘Aisyiyah: Sejarah Pergerakan Perempuan di Indonesia Sebuah Tinjauan Awal*. Yogyakarta Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Nashir, Haedar. 2018. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: UMY.
- Salam, Junus. 1968. *K.H. Ahmad Dahlan dan Perjuangannya*. Cet.2. Jakarta: Depot Pengajaran Muhammadiyah.
- Dzuhayatin, Ruhaini, Siti. 2015. *Rezim Gender Muhammadiyah: Kontestasi Gender, Identitas, dan Eksistensi*. Yogyakarta: Suka Press UIN.
- Marihandono, Djoko. 2008. *Titik Balik Historiografi di Indonesia*,. Jakarta: Wedarama Widya Sastra dan Departemen Sejarah FIB UI Depok.
- Kurosawa, Aiko. 1993. *Mobilisasi dan Kontrol Studi tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-1945*. Jakarta: Yayasan Karti Sarana.
- Kartodirdjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru : 1500-1900 Dari Emporium sampai Imperium*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wiyono, dkk. 1991. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) Daerah Jawa Tengah Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional*. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murnatmo, Gatut, dkk. 1987. *Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwarno, P.J. 1994. *Hamengku Buwono IX dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta: Sebuah Tinjauan Historis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Alfitri. 2011. “Community Development” Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manurung, Satrawan, dkk. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* oleh Jim Ife & Frank Tesoriero. Edisi. Terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Ryadi. Harnoko, Darto. 1993. *Sejarah Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta: Mobilitas Sosial D.I Yogyakarta Periode Awal Abad Duapuluhan*. Cetakan. 2. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan dan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Dit. Tata Kota dan Daerah DITDJEN Tjipta Kerja. 1971. *Penelitian Awal Tata Kota Yogyakarta*. Jilid 1. Yogyakarta: Fakultas Teknik Arsitektur UGM.

### **Sumber Primer:**

Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah. 2017. *95 Tahun Langkah dan Perjuangan Muhammadiyah: Himpunan Keputusan Muktamar dari Kongres Muhammadiyah XIX 1930 sampai Muktamar Muhammadiyah ke\_45 2005*. Yogyakarta: PP. Muhammadiyah.

Bendel Asli Majalah Suara ‘Aisyiyah 1933-1936. Yogyakarta: Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah

Koran-koran Belanda (Arsip Khusus) yang ditelusuri melalui situs web katalog asli. Delpher.nl

### **B. Jurnal**

Marzuki. (tidak dipublikasikan). Perempuan dalam Pandangan Feminis Muslim. *Jurnal Kajian Gender dan Islam*, 6-7.

Saptandari, Pinky. (1999). Lima Tingkat Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. (2): 33-38.

Susanto, Hasan Nanang. (2015). Tantangan Mewujudkan Kesetaraan Gender. *Kajian Gender Muwazah* (2): 122.

Syarifudin, Achmad. (tidak dipublikasikan). *Peran Strategis Kaum Perempuan dalam Mewujudkan Masyarakat Religi*. *Jurnal Kajian Gender dan Anak An-Nisa'a*.

### **C. Skripsi**

Ayu Inna Karomatika. 2018. Kontribusi ‘Aisyiyah dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama tahun 1928. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tidak dipublikasikan.

Dian Rahmayanti. 2015. ‘Aisyiyah Kota Depok: Sejarah Berdiri dan Kontribusinya dalam Bidang Sosial, Budaya, dan Agama. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tidak dipublikasikan.

Tuti Dwi Lestari. 2017. Sikap Hidup Wanita Muslim Kauman: Kajian Peranan ‘Aisyiyah dalam Kebangkitan Wanita di Yogyakarta (1914-1928). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri. Tidak dipublikasikan.

Zur'ah Rissa Ruskitiana Aulia. 2005. Siti Hajinah Mawardi dalam Perjuangan Perempuan Indonesia tahun 1928-1942. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tidak dipublikasikan.

Sri Handani Widyaningrum, 1998. Muhammadiyah dan Amal Usahanya dalam Masyarakat Petani di Kecamatan Galur Kabupaten Kulonprogo (1927-1997). Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tidak dipublikasikan.

Afifatun Nisa, 2019. Aktivitas-Aktivitas Siti Munjiyah dan Pemikirannya dalam Organisasi ‘Aisyiyah Tahun 1932-1955M. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tidak Dipublikasikan.

#### **D. Internet**

Muhammad Yoga Permana. 2013. Modernisme dan Para Pembaharu (dari Wacana ke Gerakan). di [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com) di akses pada 01/03/19 10.15 A.M. Perang Padri. id.m.wikipedia.org di akses pada 01/03/19 13.25 P.M.

PP ‘Aisyiyah. 100 Tahun di Panggung Perempuan Indonesia. di [www.aisiyah.or.id](http://www.aisiyah.or.id) di akses pada 02/03/19 10.15 A.M.

